

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA LANGSUNG
DENGAN MENULIS BERITA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 35 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RINI RAHMIATI
NIM 2005/63942**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Rini Rahmiati. 2009. “Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi kemampuan menyimak berita langsung dengan kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang, serta hubungan kemampuan menyimak berita langsung dengan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes objektif untuk kemampuan menyimak berita langsung dan tes unjuk kerja untuk kemampuan menulis berita. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan penyekoran terhadap hasil tes kemampuan menyimak berita langsung. *Kedua*, menentukan skor kemampuan menulis berita. *Ketiga*, mengubah skor tes kemampuan menyimak berita langsung dan skor kemampuan menulis berita menjadi nilai. *Keempat*, mengelompokkan nilai kemampuan menyimak berita langsung dan nilai kemampuan menulis berita. *Kelima*, mencari nilai rata-rata (mean) dan (SD) dari nilai kemampuan menyimak berita langsung dan menulis berita. *Keenam*, membuat histogram kemampuan menyimak berita langsung dan kemampuan menulis berita. *Ketujuh*, mengorelasikan variabel kemampuan menyimak berita langsung dan variabel kemampuan menulis berita dengan menggunakan rumus korelasi produk momen, untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. *Kedelapan*, membahas hasil analisis data dan menyimpulkannya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai 84,31. *Kedua*, kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai 72,30. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita langsung dengan kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang pada derajat kebebasan $n-2$ dan pada taraf signifikan 95%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt atas berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul ”Hubungan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang” dapat diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Drs.Nursaid, M.Pd., selaku Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf, selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurrizati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Drs. Amris Nura, selaku Penasehat Akademik, serta (5) kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa SMP Negeri 35 Padang.

Penulis menyadari bahawa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Menyimak.....	8
2. Tujuan Menyimak.....	10
3. Jenis-jenis Menyimak	10

4. Hakikat Menulis	12
5. Batasan Berita	14
6. Jenis-jenis Berita	15
7. Unsur-unsur Berita	18
8. Pembelajaran Menyimak Berita dan Menulis Berita dalam KTSP	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	25

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	37
1. Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	37
2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	38
B. Analisis Data	39
1. Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	39
2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	42

3. Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang.....	73
C. Pembahasan.....	75
1. Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang.....	75
2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang.....	78
3. Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel	28
2. Format Inventaris Data Hasil Kemampuan Menulis.....	33
3. Konversi Nilai Ke Skala 10.....	35
4. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Apa (What)	43
5. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Apa (What).....	44
6. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Siapa (Who)...	46
7. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Siapa (Who)	47
8. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Dimana (Where)	49
9. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Dimana (Where).....	50
10. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Kapan (When)	52
11. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Kapan (When)	53
12. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Mengapa (Why)	55
13. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Mengapa (Why)	56
14. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Bagaimana (How)	58
15. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Unsur Bagaimana (How)	59
16. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Struktur Judul Berita.	61

17. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Struktur Judul Berita	62
18. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Struktur Teras Berita	64
19. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Struktur Teras Berita	65
20. Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Struktur Isi Berita	67
21. Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Indikator Penerapan Struktur Isi Berita	68
22. Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	40
Gambar 3 Histogram penafsiran Pengelompokan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang terhadap Kemampuan Menyimak Berita Langsung	42
Gambar 4 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Unsur Apa (what)	45
Gambar 5 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Unsur Siapa (who)	48
Gambar 6 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Unsur Diman (where)	51
Gambar 7 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Unsur Kapan (when)	54
Gambar 8 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Unsur Mengapa (why)	57
Gambar 9 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Unsur Bagaimana (how)	60
Gambar 10 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Struktur Judul Berita	63
Gambar 11 Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Struktur Teras Berita	66

Gambar 12	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang Ditinjau dari Penerapan Stuktur Isi Berita .	69
Gambar 13	Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	71
Gambar 14	Histogram Penefsiran Pengelompokan Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang terhadap Kemampuan Menulis Berita	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian	90
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal tes Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	91
Lampiran 3	Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	92
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	93
Lampiran 5	Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	94
Lampiran 6	Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	95
Lampiran 7	Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	96
Lampiran 8.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	97
Lampiran 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	98
Lampiran 10	Kunci Jawaban Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	99
Lampiran 11	Lembar Soal Uji Coba Tes Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	100
Lampiran 12	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Menyimak Berita Langsung Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	104
Lampiran 13	Lembar Soal Tes Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang	105
Lampiran 14	Hasil Kerja Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang dalam Menyimak berita Langsung dengan Menulis Berita.	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional dan merupakan penunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu pentingnya peranan bahasa, membuat Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan berbahasa harus dikembangkan sedini mungkin.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek kebahasaan itu digunakan sebagai alat komunikasi. Antara satu sama lain saling memberi pengaruh dan saling menentukan dalam proses pemakaiannya. Agar setiap komunikasi berjalan dengan lancar, maka setiap anggota yang terlibat dalam komunikasi tersebut haruslah mempunyai pengertian yang sama terhadap lambang-lambang bahasa yang dikeluarkan oleh masing-masing anggota yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Untuk mempelajari lambang-lambang bahasa tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan dan pengajaran yang baik, diharapkan anak didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut salah satunya adalah keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang dimiliki manusia. Dialog dalam lingkungan keluarga antara orang tua, antara anak, semuanya menuntut keterampilan menyimak. Dalam proses berintegrasi dan komunikasi, peran menyimak sangat penting karena apabila ada pihak yang tidak dapat menyimak dengan baik maka proses komunikasi tidak akan berjalan lancar. Kemampuan menyimak seseorang akan mempengaruhi keterampilan bahasa lainnya, karena setiap keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nursaid (2004:6), "Menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, membaca dan menulis".

Penguasaan keterampilan menyimak tidak begitu saja dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan yang banyak agar memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak tidak boleh diabaikan dan harus mendapat perhatian khusus sejak dini, agar setiap siswa terbiasa dan mempunyai kemampuan dalam menyimak. Melalui menyimak siswa dapat melihat, membina dan mengembangkan kemampuan menyimak, sehingga siswa terampil dalam memahami, menghayati, menginterpretasikan pesan yang diterima pada taraf yang lebih tinggi. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan kembali apa yang disimak baik secara lisan maupun secara tulisan.

Keterampilan lain, Menulis, merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan

yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik selama mengikuti pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan menulis tidak bisa diberikan kepada siswa hanya dengan metode ceramah, tetapi harus direalisasikan dalam bentuk praktik menulis. Dengan praktik menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulisnya menjadi lebih baik.

Begitu juga halnya dengan kemampuan menyimak berita, dalam kehidupan sehari-hari berita adalah hal yang paling banyak disimak oleh orang. Berita tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berita untuk memperluas wawasan serta pengetahuannya. Berita yang hadir setiap hari, baik itu di media cetak ataupun elektronik yang menyajikan hal-hal baru, sedang, atau akan terjadi dan dianggap penting karena memiliki dampak langsung atau tidak bagi kehidupan pembacanya disebut juga dengan berita langsung (*straight news*). Dengan menyimak berita, semua hal yang terjadi di dunia ini bisa kita ketahui dengan jelas dan lengkap. Oleh sebab itu, kemampuan menyimak berita perlu dikuasai oleh siswa sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan menulis berita, dibutuhkan sarana yang memadai. Sekolah sebagai sarana pembelajaran memiliki peranan penting dalam melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menyimak dan menulis berita. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Pertama yang berlaku sekarang ini pengembangan keterampilan menyimak dan menulis tertuang dalam standar kompetensi ke-9 yang berbunyi "Memahami isi berita dari radio atau televisi". Kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar ke 9.1 yang berbunyi "Menemukan pokok-pokok berita (*apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana*) yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi". Kemampuan menulis berita dalam KTSP untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat pada kelas VIII semester II dengan standar kompetensi ke-12 yang berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster". Dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-12.2 yang berbunyi "Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas".

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Padang Hesti Handayani, S.Pd. NIP 410.014.544 pada tanggal 20 Februari 2009 diidentifikasi tiga permasalahan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan menyimak dan menulis berita. *Pertama*, dalam pembelajaran menyimak berita, kurangnya keterampilan siswa dalam menangkap, memahami, dan mengingat dengan baik apa yang diperdengarkan atau dikatakan oleh guru kepada siswa, boleh dikatakan siswa tidak cepat tanggap terhadap apa yang mereka simak. *Kedua*, siswa sulit menentukan unsur-unsur

yang terdapat di dalam berita. *Ketiga*, sulitnya mengembangkan kemampuan menulis siswa, siswa tidak antusias dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian "Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Kemampuan Menulis Berita" ini penting untuk dilaksanakan. Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 35 Padang kelas IX dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, khususnya dalam pembelajaran menyimak dan menulis berita. *Kedua*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang menyimak berita langsung dengan menulis berita. *Ketiga*, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara kemampuan menyimak berita langsung dan menulis berita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diidentifikasi tiga permasalahan dalam pembelajaran menyimak dan menulis berita. *Pertama*, dalam pembelajaran menyimak berita, kurangnya keterampilan siswa dalam menangkap, memahami dan mengingat dengan baik apa yang diperdengarkan atau dikatakan oleh guru kepada mereka, boleh dikatakan siswa tidak cepat tanggap terhadap apa yang mereka simak. *Kedua*, siswa sulit menentukan unsur-unsur yang terdapat di dalam berita. *Ketiga*, sulitnya mengembangkan kemampuan menulis siswa, siswa tidak antusias dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada tiga hal. *Pertama*, kemampuan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang dalam menentukan unsur-unsur berita (5W+1H). *Kedua*, kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang. *Ketiga*, hubungan kemampuan menyimak berita langsung dengan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang dalam menentukan unsur-unsur berita (5W+1H)? (2) bagaimanakah kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang dalam penerapan unsur-unsur berita dan menyusunnya sesuai dengan struktur berita? (3) bagaimanakah hubungan kemampuan menyimak berita langsung dengan kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang (1) kemampuan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang, (2) kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang, dan (3) menganalisis keterkaitan antara kemampuan menyimak berita dengan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di SMP Negeri 35 Padang, sebagai bahan informasi dan cerminan untuk meningkatkan metode pembelajaran menyimak serta dalam menulis, sehingga bisa dijadikan pedoman dalam mengajar untuk kedepannya. *Kedua*, bagi siswa, sebagai pedoman sekaligus alat untuk introspeksi terhadap kemampuan masing-masing dalam menyimak dan menulis. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, untuk memperdalam pengetahuan tentang aspek-aspek keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak berita dan menulis berita.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka akan digunakan teori-teori berikut ini: (1) hakikat menyimak, (2) tujuan menyimak, (3) jenis-jenis menyimak, (4) hakikat menulis, (5) batasan berita, (6) jenis berita, (7) unsur-unsur pembangun berita, dan (8) pembelajaran menyimak berita dan menulis berita dalam KTSP.

1. Hakikat Menyimak

Tarigan (1986:19) mengemukakan, "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, untuk menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". Nursaid (2004:1) menyatakan "Aktivitas menyimak merupakan aktivitas komunikasi manusia yang menempati porsi yang paling besar bila dibanding dengan aktivitas berbahasa lainnya dalam kehidupan sehari-hari".

Menyimak mempunyai makna yang berbeda dengan mendengar. Perbedaan menyimak dengan mendengar terletak pada tujuan, proses dan intensitas pemahaman yang diperlukan. Rixon (dalam Nursaid, 2004:9) lebih lanjut menambahkan tujuan kegiatan mendengar berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum melalui mekanisme tertentu. Perbedaan tujuan tersebut

menimbulkan perbedaan proses. Proses mendengar adalah proses yang sederhana, hanya berkaitan dengan bunyi-bunyi, baik bunyi bahasa maupun bunyi non bahasa tanpa referen tertentu. Perbedaan proses akhirnya menyebabkan perbedaan intensitas pemahaman. Dalam proses mendengarkan tidak diperlukan adanya pemahaman yang khusus. Bunyi-bunyi yang tertangkap oleh telinga ketika mendengar langsung secara natural, sedangkan dalam proses menyimak tidak. Dalam menyimak bunyi bahasa yang didengar dikaitkan dengan referen-referen tertentu, sehingga intensitas pemahaman yang dituntut adalah pemahaman tingkat tinggi.

Menyimak merupakan suatu yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya (www.JodyrrMultiply.com.2008).

Batasan-batasan menyimak tersebut, pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan. Dalam menyimak dituntut pemahaman terhadap hal-hal yang didengar dan kesanggupan untuk mengingat informasi yang diterima, sedangkan dalam mendengar tidak dituntut pemahaman terhadap pesan dan tidak pula dituntut kesanggupan mengingat pesan tersebut.

2. Tujuan Menyimak

Menurut Nursaid (2004:6) tujuan menyimak adalah (1) memperoleh fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) memperoleh hiburan, (6) mengembangkan kemampuan berbahasa, dan (7) mengembangkan pergaulan sosial. Tarigan (1986:35) mengungkapkan "Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan pembaca melalui ujaran, disamping itu terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya aneka ragam menyimak". Secara garis besar, keterampilan menyimak terbagi atas dua macam yaitu menyimak ekstensif terdiri atas menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik dan menyimak pasif. Menyimak intensif terdiri dari menyimak kritis, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi berupa fakta. Selain itu menyimak juga bertujuan untuk memberi inspirasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang.

3. Jenis-jenis Menyimak

Tarigan (1986:23—33) mengemukakan dua jenis menyimak antara lain sebagai berikut:

- (1) menyimak ekstensif yakni sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih luas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu dibawah bimbingan langsung seorang guru. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik dan menyimak pasif,
- (2) menyimak intensif diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif meliputi, menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratori, menyimak interogatif dan menyimak selektif.

Selanjutnya, Nursaid (2004:7) menjelaskan bahwa menyimak ekstensif dan menyimak intensif di bedakan oleh ciri-ciri umum yang dimiliki oleh kedua jenis menyimak tersebut. Menyimak ekstensif ditandai oleh tujuan khususnya yang tidak mendalam. Selain itu, proses menyimak ekstensif berlangsung pada situasi yang tidak dirancang khusus. Materi menyimak ini meliputi materi umum yang kegiatannya tidak sistematis. Sebaliknya, menyimak intensif ditandai oleh tujuan khususnya yang mendalam. Selain itu, proses menyimak intensif berlangsung pada situasi yang dirancang secara khusus. Materi menyimak ini meliputi materi-materi khusus sesuai dengan subjenis menyimak intensif yang dilakukan. Hal yang mendasar dalam menyimak intensif adalah pentingnya pemahaman khusus sesuai dengan materi dan tujuan simakan.

Menyimak berita termasuk dalam menyimak intensif. Oleh karena itu, selanjutnya akan dibahas mengenai batasan dan jenis-jenis menyimak intensif (menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratori, menyimak interogatif dan menyimak selektif). *Pertama*, menyimak kritis adalah kegiatan menyimak, dimana menyimak berusaha seobjektif mungkin, tidak terpengaruh oleh sikap-sikap subjektif. *Kedua*, menyimak konsentratif merupakan kegiatan menyimak yang sering dilakukan oleh para pembelajar atau penyimak yang ingin memperoleh informasi-informasi baru atau informasi yang sebelumnya tidak diketahui. *Ketiga*, menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang terdapat kegiatan menilai. Dalam menyimak kreatif, aspek yang diperlukan adalah kesenangan imajinasi penyimak karena dalam menyimak kreatif hal-hal yang disimak berkaitan dengan karya-karya seni. *Keempat*, menyimak

eksploratori merupakan menyimak perluasan yang ditujukan untuk menerima atau memperoleh informasi-informasi baru. Informasi yang dicari adalah informasi tambahan dan hal-hal yang telah diketahui. *Kelima*, menyimak interogatif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan mendapatkan informasi. Dalam menyimak interogatif, penyimak telah menyusun pertanyaan yang diharapkan terjawab dalam kegiatan menyimak. *Keenam*, menyimak selektif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan sebagai pelengkap bagi penyimak pasif. Melalui menyimak selektif, seseorang tidak terjebak pada pendapat pribadi ketika menyimak sesuatu hal yang baru atau asing.

Berdasarkan uraian tersebut, menyimak konsentratif merupakan menyimak untuk memperoleh informasi-informasi baru yang akurat. Berita merupakan bentuk informasi baru yang aktual. Jadi menyimak berita termasuk dalam menyimak intensif yaitu menyimak konsentratif.

4. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan berbahasa antara penulis dan pembaca untuk berkomunikasi secara tidak langsung (tidak tatap muka). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif karena informasi-informasi yang disampaikan penulis bermanfaat untuk pembaca, dikatakan ekspresif karena penulis dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan apapun dalam tulisannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (1982:21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses menerangkan suatu kata menjadi kalimat dengan memperhatikan kaidah bahasa yang berlaku, sehingga apa yang dituliskan akan dapat mencerminkan ide, pikiran, gagasan penulis yang dapat dipahami oleh pembaca. Sehubungan dengan itu, Gani (1999:7), menjelaskan bahwa "Menulis merupakan suatu proses penyampaian ide, pikiran atau perasaan yang disampaikan kepada pembaca". Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi antara penulis dan pembaca, melalui bahasa sebagai mediumnya. Ide, pikiran dan gagasan tersebut merupakan pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembacanya.

Semi (1990:10), mengatakan bahwa untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis yaitu sebagai berikut, (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan penyajian, (3) keterampilan perwajahan.

Tujuan menulis adalah sebagai berikut, (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang harus berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain setuju atau sependapat dengan ide pikiran dan gagasan seseorang (Semi, 1990:20).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas penyampaian pesan berupa pikiran, gagasan, perasaan, peristiwa kepada orang lain dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan akurat oleh pembaca.

5. Batasan Berita

Berita merupakan kebutuhan manusia sebagai insan yang memiliki sifat sosial. Manusia membutuhkan berita untuk mendapatkan informasi yang ada disekitarnya. Informasi yang disampaikan itu merupakan peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa.

Semi (dalam Ermanto, 2001:5) menyatakan, "Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, yang baru dan luar biasa sifatnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berita haruslah mempunyai sifat faktual artinya tidak dibuat-buat. Sedangkan, baru disini dimaksudkan tidaklah berita yang sudah dipublikasikan oleh media massa lain, dan sifat luar biasa artinya mempunyai daya tarik dan keanehan tersendiri oleh pembacanya sehingga layak dijadikan sebuah berita.

Semi (1995:9) mengatakan, "Berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain, tetapi tidak semua fakta dianggap berita, misalnya ada fakta yang tidak mempunyai nilai berita karena sudah dianggap sebagai suatu yang lumrah. Sebuah peristiwa dapat dijadikan berita apabila peristiwa itu mempunyai ciri-ciri yang dapat dijadikan ukuran atau acuan penilaian dalam menetapkan sesuatu yang pantas ditulis sebagai berita".

Assegaf (2001:24), mengemukakan berita dalam arti teknis jurnalistik adalah sebagai berikut,

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.

Berdasarkan pendapat Assegaf, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta yang menarik perhatian pembaca. Jadi apabila ada kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta, tetapi tidak menarik perhatian pembaca tidak termasuk berita.

Berita adalah informasi yang dianggap penting atau menarik tentang sesuatu kejadian. Kejadian tersebut bisa menyangkut manusia, benda atau keduanya. Berita ditulis untuk menggambarkan kembali atau merekonstruksikan kejadian yang telah, sedang, atau akan terjadi. Berita ditulis sesuai fakta (www.Books.Google.co.id)

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang suatu kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian pembaca dan bersifat faktual yang baru dan luar biasa.

6. Jenis-jenis Berita

Berita merupakan informasi tentang sesuatu kejadian atau peristiwa. Ermanto (2001:7) mengatakan berita terdiri atas, (1) berita langsung atau *straight news*, (2) reportase, dan (3) feature. Berita langsung atau *straight news* cenderung disebut dengan berita saja. Berita adalah peristiwa yang dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam media massa yang disampaikan kepada

pembaca. Informasi yang disampaikan dalam berita tersebut berisikan fakta dan fakta, dikemas dengan baik oleh wartawan yang dilaporkan melalui media cetak maupun media elektronik, itulah yang disebut sebagai berita dalam media massa.

Reportase adalah suatu laporan yang menyajikan permasalahan secara global, terurai, lengkap dengan latar belakang peristiwa. Sehubungan dengan hal tersebut, Yurnaldi (dalam Ermanto 2001:98) mengatakan "Reportase adalah suatu laporan secara menyeluruh yang berisi *news* atau bukan *news* ditambah dengan keterangan dan latar belakang, bahkan dapat disertai dengan kesimpulan". Jadi dapat disimpulkan reportase merupakan peristiwa yang memberi suatu keterangan tentang fakta dan data yang bersifat menyeluruh dan lengkap tentang suatu permasalahan atau kegiatan yang disajikan.

Feature dalam media massa merupakan berita. Feature adalah karangan yang menyajikan permasalahan kehidupan yang menarik, bersifat hiburan, berisikan data dan fakta yang memiliki informasi penting dan bermanfaat bagi pembaca. Senada dengan hal tersebut, Romli (2001:15) mengatakan "Feature merupakan sebuah karangan khas yang menuturkan fakta, peristiwa atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, duduk perkara, proses pembentukan dan cara kerjanya". Jadi dapat disimpulkan feature adalah laporan yang menyajikan informasi dengan sejelas-jelasnya. Penyajian feature tidak begitu formal seperti berita.

Romli (2001:8) mengemukakan jenis-jenis berita terbagi atas lima. Jenis berita tersebut antara lain (1) *straight news* adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas, (2) *depth news* adalah berita mendalam,

dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan, (3) *investigation news* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, (4) *interpretative news* adalah berita yang dikembangkan dengan mendapat atau penilaian penulisnya atau reporter, dan (5) *opinion news* adalah berita mengenai pendapat seseorang biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi, dan lain-lain sebagainya.

Berita dapat dibagi atas tiga ragam yaitu berita langsung, berita ringan, berita kisah. *Pertama*, berita langsung (*straigh news*) adalah informasi yang dianggap penting tentang suatu kejadian yang menyangkut manusia, benda atau keduanya, kejadian itu baru, sedang, atau akan terjadi. Kejadian itu dianggap penting karena memiliki dampak langsung atau tidak bagi kehidupan pembaca. Kerena pentingnya informasi tentang suatu kejadian, maka informasi itu segera mungkin harus disampaikan kepada pembaca. Itulah sebabnya disebut berita langsung, begitu kejadian terjadi, informasi itu langsung disampaikan kepada pembaca. *Kedua*, berita ringan (*soft news*) adalah informasi yang dianggap menarik, tentang suatu kejadian, yang menyangkut manusia, benda atau keduanya, kejadian itu baru, sedang, atau akan terjadi. Kejadian itu sendiri belum tentu penting, jadi belum tentu berdampak bagi kehidupan pembaca. Yang akan disampaikan kepada pembaca hanyalah suatu yang menarik. *Ketiga*, berita kisah adalah informasi yang dianggap menarik, tentang suatu kejadian, yang menyangkut manusia, benda atau keduanya, kejadian itu baru, sedang, atau akan terjadi. Berbeda dengan berita langsung, berita kisah dipandang tidak harus

sesegera mungkin disampaikan kepada pembaca, berita kisah lebih bertujuan untuk menjelaskan duduk perkara kejadian itu lebih rinci ([www. Books. Google.co.id](http://www.Books.Google.co.id)).

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita pada dasarnya terbagi atas dua yaitu berita yang harus segera disampaikan, begitu kejadian terjadi (berita langsung) dan berita yang hanya bertujuan untuk memaparkan latar belakang terjadinya, duduk perkara, proses pembentukan dan cara kerjanya.

7. Unsur-unsur Berita

Berita merupakan salah satu dari kajian jurnalistik. Berita memiliki objek yang tersusun secara sistematis. Bagian-bagian tersebut meliputi judul berita (*head line*), teras berita (*lead*), dan tubuh berita (*body*).

Judul berita dalam sebuah media massa merupakan bagian yang sangat penting karena sebelum orang membaca isi berita, hal pertama yang dilakukan pembaca adalah membaca judul berita. Jika judul tidak menarik orang akan malas membaca isi berita tersebut. Syarat judul berita adalah menarik perhatian pembaca. Ermanto (2001:95) menyatakan, judul berita dalam surat kabar ditemukan ada tiga macam, (1) judul berita berbentuk satu klausa, (2) judul berita dua klausa atau lebih, (3) judul berita tidak berbentuk klausa. Senada dengan hal itu, Sumadiria (2004:121) mengemukakan “Judul adalah identitas berita”. Tanpa judul, berita sehebat apa pun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. *Pertama*, bagi berita itu sendiri. Tanpa judul berita adalah sesuatu yang anonim, tak dikenal, abstrak, sehingga tak akan bicara apa-apa. Padahal salah satu inti komunikasi adalah penyampaian pesan. *Kedua*,

bagi khalayak pembaca. Judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita atau justru segera melewati dan melupakannya.

Sumadiria (2004:122) mengemukakan delapan syarat judul berita yang baik. Syarat tersebut antara lain, (1) provokatif, berarti judul yang kita buat harus mampu membangkitkan minat atau perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca berita yang kita tulis, minimal sampai teras berita yang perangkatnya (*bridge*) atau dua paragraf serta yang memuat unsur 5W+1H, (2) singkat dan padat, berarti langsung menusuk jantung, tegas, lugas, terfokus, menitik pada pokok intisari berita, tidak bertele-tele (*to the poin*), (3) relevan, artinya berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan. Tidak menyimpang dari teras berita, (4) fungsional, artinya setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak tergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti yang tegas dan jelas, (5) formal, artinya resmi, langsung menitik pada pokok masalah, (6) representatif, artinya judul berita yang ditetapkan memang mewakili dan mencerminkan teras berita, (7) merujuk pada bahasa baku, (8) spesifik, artinya judul berita jangan menggunakan kata-kata umum, tetapi menggunakan kata-kata yang lebih khusus.

Teras berita merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah berita. Teras berita berisikan garis besar isi peristiwa yang akan dijelaskan dalam tubuh berita. Teras berita berisikan tentang unsur 5W+1H yang merupakan unsur wajib dalam sebuah berita yang disampaikan dengan kalimat yang ringkas, jelas dan menarik. Sumadiria (2004:120) mengatakan, "Teras berita yang baik harus mencerminkan keseluruhan, uraian isi berita. Secara sederhana, teras berita adalah

paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan isi berita”.

Menurut Romli (2001:9) teras berita tersusun dalam berbagai bentuk. Bentuk tersebut antara lain, (1) teras berita yang menyimpulkan dan dipadatkan, (2) teras berita berupa pernyataan, (3) teras berita berupa kutipan, (4) teras berita kontras, dan (5) teras berita yang menjerit. Senada dengan hal tersebut, Sumadiria (2004:126) membagi teras berita dalam dua belas bentuk. Bentuk tersebut antara lain, (1) teras berita apa, (2) teras berita siapa, (3) teras berita kapan, (4) teras berita dimana, (5) teras berita mengapa, (6) teras berita bagaimana, (7) teras berita kontras, (8) teras berita kutipan, (9) teras berita bertanya, (10) teras berita pemaparan, (11) teras berita bercerita, dan (12) teras berita menjerit. Bentuk teras berita disesuaikan dengan isi berita.

Di dalam isi berita/tubuh berita akan dijabarkan unsur 5W+1H lebih luas. Sebuah berita dikatakan layak muat dan menarik apabila di dalam tubuh berita terdapat unsur-unsur berita. Djuroto (2003:10—12) mengemukakan persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W+1H yakni: (a) *what* (apa), (b) *who* (siapa), (c) *when* (kapan), (d) *where* (dimana), (e) *why* (mengapa), (f) *how* (bagaimana), yang ditambah dengan S (*security*). *What* adalah apa yang terjadi. *Who* siapa pelaku kejadian atau peristiwa itu. *Where* artinya dimana kejadian atau peristiwa itu berlangsung. *When* artinya kapan peristiwa atau kejadian itu berlangsung. *Why* artinya mengapa kejadian itu bisa terjadi. *How* artinya bagaimana kejadian itu bisa berlangsung. *Security* artinya keamanan (aman dari keseluruhan) artinya apakah data yang diambil dari peristiwa atau kejadian itu bila dijadikan berita

kemudian disiarkan, bisa menjadi aman atau mungkin malah menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, Sumadiria (2004:118—119) mengungkapkan ”Setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). *What* berarti peristiwa apa yang dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, dan menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut. Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik.

Dapat disimpulkan, bahwa yang membangun sebuah berita yakni judul berita (*head line*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*) yang sebenarnya. Di dalam teras berita terdapat unsur 5W+1H yang disampaikan secara ringkas, jelas, dan menarik. Begitu juga dengan isi berita atau tubuh berita di dalamnya terdapat unsur 5W+1H yang dijabarkan lebih luas, jelas, dan menarik.

8. Pembelajaran Menyimak Berita dan Menulis Berita dalam KTSP

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:52).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dibagi dalam empat kelompok, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak berita dalam KTSP untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat pada kelas VIII semester II dengan standar kompetensi ke-9 yang berbunyi "Memahami isi berita dari radio atau televisi". Kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar ke- 9.1 yang berbunyi "Menemukan pokok-pokok berita (*apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana*) yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi". Kemampuan menulis berita dalam KTSP untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat pada kelas VIII semester II dengan standar kompetensi ke-12 yang berbunyi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster". Dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-12.2 yang berbunyi "Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas".

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

Defril Syafrin. 2006 "Kemampuan Menyimak Percakapan Sederhana Siswa Kelas I SMKN 2 Padang", dibatasi pada kemampuan siswa memahami informasi dalam bentuk percakapan sederhana. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menyimak percakapan sederhana siswa kelas I SMKN 2 Padang tergolong cukup.

Hasmardedi. 2006 "Kemampuan Menyimak Apesiatif Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang" dibatasi pada kemampuan menyimak apresiatif. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menyimak apresiatif siswa kelas XI SMAN 7 Padang tergolong rendah

Hendra Rahmat. 2006 "Kemampuan Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang Menyimak Dialog Drama" dibatasi pada kemampuan menyimak dialog drama. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa XI SMAN 7 Padang menyimak dialog drama tergolong lebih dari cukup.

Yuliarni. 2007 "Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 30 Padang". Dibatasi pada kemampuan menyimak berita. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMPN 30 Padang tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rat 67,45%.

Sofia Wati. 2008 melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMPN 30 Padang Ditinjau dari sudut 5W+1H". Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP 30 Padang dalam menulis berita tergolong lebih ndari cukup dengan rata-rat penguasaan siswa 71,83%.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada subjek dan fokus penelitian. Subjeknya adalah siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang, dan fokusnya yaitu hubungan antara kemampuan menyimak berita langsung dengan kemampuan menulis berita.

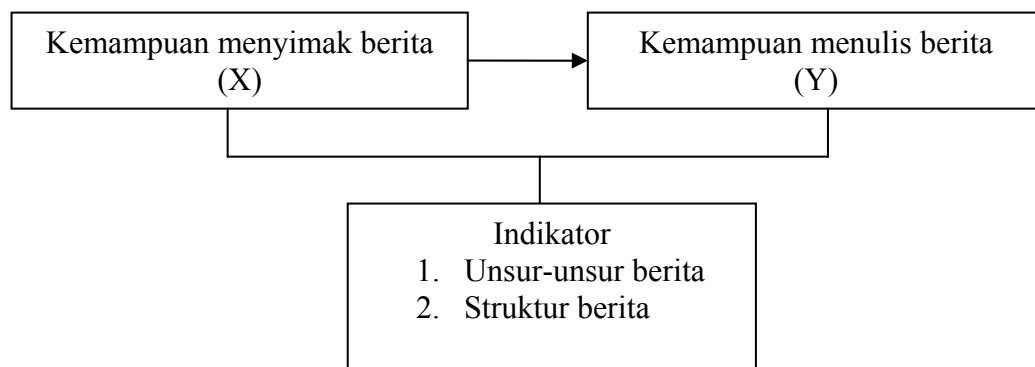
C. Kerangka Konseptual

Menyimak berita adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan pembaca melalui ujaran (Tarigan 1986:35). Selanjutnya, Nursaid (2004:6) menyatakan bahwa tujuan menyimak antara lain, (1) memperoleh fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) memperoleh hiburan, (6) mengembangkan kemampuan berbahasa, dan (7) mengembangkan pergaulan sosial. Didasarkan pada tujuan tersebut, maka penulis merumuskan indikator menyimak berita yaitu menemukan unsur-unsur berita yaitu unsur 5W+1H yang meliputi (*what, where, who, when, why, dan how*).

Begitu juga halnya dengan menulis berita, indikator yang dijadikan penilaian untuk mengetahui kemampuan menulis berita siswa dalam penelitian ini adalah (1) penerapan unsur 5W+1H dalam menulis berita, dan (2) penerapan struktur berita dalam tulisan siswa.

Secara konseptual, terlihat indikasi hubungan antara variabel kemampuan menyimak berita dan kemampuan menulis berita. Variabel kemampuan menyimak berita merupakan variabel bebas karena dapat dilakukan dengan menyimak berita yang diperdengarkan, sedangkan variabel kemampuan menulis berita merupakan variabel terikat, karena terlihat bahwa langkah pertama yang harus dilakukan dalam menulis berita adalah menyimak berita.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan alur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Untuk lebih menguatkan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95 % antar kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP 35 Padang. Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan kedalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95 % antara kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMPN 35 Padang

Hi = Terdapat hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95 % antara kemampuan menyimak berita dengan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMPN 35 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditemukan sebagai hasil pendeskripsian, analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Kemampuan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang terdiri atas empat kategori yaitu, sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata kemampuan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang adalah 84,31, berada pada kualifikasi baik dengan rentangan nilai 76—85.

Kedua, kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang terdiri atas tujuh kategori yaitu, sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata kemampuan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang adalah 72,30 berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rentangan nilai 66—75.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita langsung dengan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang pada derajat kebebasan $n-2$ pada taraf signifikasi 95%. Nilai t hitung yang diperoleh yaitu sebesar 67,23 lebih besar dari t tabel pada derajat kebebasan 31 dan taraf signifikasi 95% yaitu 1,97. Artinya kemampuan menyimak berita langsung mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan menulis berita.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan pendeskripsian, penganalisisan, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita dan kemampuan menulis berita, khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang tidak terlepas dari dorongan dan motivasi dari siswa sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya terutama dalam aspek keterampilan menyimak dan menulis. Karena kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk terus berprestasi di bidang akademik mereka.

Kedua, Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita langsung dengan menulis berita, haruslah melalui latihan yang banyak agar memperoleh hasil yang lebih baik, karena tanpa latihan dan praktek yang teratur potensi siswa tidak akan berkembang. Tetapi, itu semua tidak terlepas dari penyediaan sarana yang memadai serta penggunaan media dan teknik pengajaran yang mampu merangsang dan membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak berita langsung dan menulis berita.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Assegaf, Dja'far.H. 2001. *Jurnalistik Massa Kini: pengantar prakek ke wartawan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik mencari dan Menulis Berita*. Petunjuk Praktis untuk watawan Pemua. Semarang: Dahara Pize.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP dan MTS. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Defril Syafrin. 2006. "Kemampuan Menyimak Percakapan Sederhana Siswa Kels I SMKN 2 Padang." (skripsi) Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS UNP.
- Ermanto. 2001. *Berita dan Fotografi*. (Buku Ajar). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gani,Erizal. 1999. *Pembinaan Ketrampilan Menulis di perguruan Tingi*. (Buku Ajar). Padang: UNP.
- Hasmardeni.2006. "Kemampuan Menyimak Apresiatif Siswa Kelas XI SMAN 7Padang". (Skripsi).Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS UNP.
- Hendra Rahmat. 2006. "Kemampuan Siswa Kelas XI SMAN 7 Menyimak Dialog Drama". (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS UNP.
- Hasjim, Nafron. dan Amran Tasai. 1992. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursaid, 2004. *Kumpulan Hand Out Perkuliahan Mata Kuliah Pengjaran Keterampilan Menyimak*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.